

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang sangat penting. Bangsa yang ingin maju membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui dari pengajaran, pelatihan dan penelitian (Hamzah B Uno 2017:1). Di Indonesia Pendidikan di atur dalam UUD 1945 Nomor 20 Tahun 2001 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menunjukkan adanya aktivitas atau kegiatan dari pendidik kepada peserta didik atau siswa.

Dalam membangun masyarakat yang terdidik, masyarakat yang cerdas maka harus mengubah paradigma sistem pendidikan. Keberhasilan dunia pendidikan nampaknya terhambat beberapa kendala peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan sikap kritis. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan untuk jenjang

SMP/MTS yang di rancang menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warga negara efektif dan bertanggung jawab.

Pembelajaran PPKn dirancang berbasis aktivitas terkait tema kewarganegaraan yang diharapkan menjadi warga negara yang baik melalui kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas yang terkait dengan dirinya.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan sehingga setiap individu akan saling membantu serta kemauan untuk bekerjasama maka siswa didorong untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan anggota lain, maka pembelajaran kooperatif sangat penting bagi siswa sebagai bekal untuk di kehidupan masyarakat sehingga itu guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi misalnya kemampuan mendengarkan serta berbicara. Mengajar adalah sebuah cara dan sebuah hubungan interaksi timbal balik antara siswa dan guru, apabila interaksi guru dan siswa menjadi baik maka kegiatan belajar akan menjadi baik sebaliknya interaksi siswa dan guru buruk maka proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang di harapkan. Sehingga itu tugas guru adalah menyakinkan siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan sebagai suatu kebutuhan bagi setiap siswa. Maka tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting. Guru dapat menyakinkan siswa bahwa hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan untuk

mencapai kesuksesan yang dicita-citakan. Perilaku yang terpuji merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang untuk dapat hidup harmonis dilingkungan sosial karena seorang kelak tidak dapat di terima di lingkungan sosial masyarakat apabila ia tidak dapat menunjukkan sikap atau perilaku yang baik.

Maka keberhasilan dari sebuah pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran dalam peningkatan intensitas ketelibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan meningkatkan kondisi dapat belajar secara secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama peneliti mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL2) disekolah menengah pertama Negeri 2 Telaga Kab Gorontalo Khususnya kelas VIII-3 memperlihatkan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam proses kegiatan belajar. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa selain itu juga kurang dikemasnya pembelajaran dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru seringkali menyampaikan materi pelajaran secara konvensional sehingga pembelajaran cenderung membosankan serta kurang menarik minat siswa. Para siswa cenderung lebih banyak duduk diam, hanya sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Mengingat peneliti hanya mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL2) selama 2 bulan yang dimulainya tanggal 15 Agustus sampai tanggal 6 Oktober 2017 maka peneliti

melakukan obsevasi kembali pada tanggal 3 Desember 2017. Setelah diobservasi kembali memperlihatkan bahwa siswa kelas VIII 3 yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Dari 25 orang siswa ini 8 orang siswa sudah mencapai ketuntasan dalam belajar atau sekitar 32% sedangkan 17 orang siswa atau sekitar 68% siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran. Hal yang menyebabkan demikian karena faktor siswa yang kurang siap dalam menerima pelajaran serta faktor guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran belum sesuai dengan kemampuan siswa, akibatnya siswa kurang antusias dan aktif dalam pembelajaran, siswa sering keluar masuk kelas, siswa mengantuk, dan bosan serta tidak bersemangat dalam proses belajar. Ketidak siapan siswa dan belum maksimalnya guru dalam memilih metode pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Tabel nilai PKn semester ganjil kelas VIII 3 SMP Negeri 02 Telaga T.P. 2017/2018

NO	Rentang Nilai (KKM : 75)	Jumlah Siwa	Presentasi(%)	Ket
1	<50	5	20	Belum Tuntas
2	50-60	4	16	Belum Tuntas
3	61-65	4	16	Belum Tuntas
4	66-70	4	16	Belum Tuntas
5	71-75	3	12	Tuntas
6	76-80	5	20	Tuntas
	Jumlah	25	100	

Dari tabel yang terjadi di atas karena kurangnya kualitas dalam pembelajaran di kelas VIII-3, maka perlulah satu model pembelajaran yang efektif dalam melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Circuit Learning*. Dengan penerapan model pembelajaran ini memungkinkan siswa aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, serta keterampilan secara mandiri. Karena model pembelajaran *Circuit Learning* memiliki beberapa keunggulan yakni aktivitas keaktifan siswa akan meningkat dengan konsentrasi siswa fokus dalam belajar kemudian siswa mampu merangkai kata-kata dengan bahasa sendiri lebih terasa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut “ **Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* Pada mata pelajaran PPKn dikelas VIII 3 SMPN 2 TELAGA**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa masih rendah di tunjukan dengan masi banyak siswa yang mengobrol,melamun dalam mata pelajaran PPKn.
2. Model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII 3 SMP N 2 Telaga

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan Model pembelajaran *Circuit Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ?

1.4 Pemecahan Masalah

Model pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*. Dalam penggunaan model pembelajaran diharapkan siswa jadi semangat dalam belajar, mengingat, berfikir dan motivasi diri, sehingga aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Circuit Learning*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas masalah yang dikaji maka tujuan penelitian ini adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran *Curcuit Learning* bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII -3 SMP Negeri 2 TELAGA.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Bagi siswa

Metode pembelajaran *Circuit Learning* dapat menimbulkan minat, aktivitas dan kreatifitas serta motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat berfikir secara kritis serta dapat melatih kerjasama, mengungkapkan

pendapat, menghargai kelebihan dan kekurangan siswa lain serta dapat memberdayakan potensi siswa

2) Bagi guru

Penelitian ini memberikan masukan dalam menunjang pembelajaran, khususnya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran *Circuit Learning* sebagai salah satu cara meningkatkan aktivitas belajar PPKn di SMP N 2 Telaga

3) Bagi Sekolah

Khususnya bagi penyelenggara pendidikan dapat memberikan masukan dan merumuskan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dan diperoleh gambaran yang nyata tentang adanya peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran

4) Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman untuk mengamplifikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah kedalam suatu karya atau penelitian.